

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tari Jipeng merupakan bagian dari pertunjukan Jipeng yang bisa di sebut dengan Tanji Topeng, merupakan kesenian yang hanya ada di Wilayah Kesatuan Adat Banten Kidul, yang kita kenal dengan Kasepuhan. Salah satu kesenian yang masih bertahan di Kasepuhan dan Desa Sinarresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, provinsi Jawa Barat. Tari Jipeng merupakan hasil revitalisasi dari pertunjukannya Jipeng, yang dijadikan awalan untuk membuka pertunjukannya Jipeng. Tari Jipeng memiliki bentuk koreografi yang sederhana bagian dari gerak-gerak improvisasi. Menurut Sugiarto (2018, hlm. 6) menyatakan bahwa.

Tari Jipeng bukan unsur utama dalam pertunjukan Jipeng tapi merupakan unsur pendukung dalam pergelaran. Tari Jipeng adalah tarian pembuka pada pertunjukan Jipeng. Adanya pertunjukan Tari Jipeng ini merupakan pemancing penonton untuk bersiap menyaksikan pertunjukan Jipeng.

Kemudian setelah proses revitalisasi tarian pembuka pada pertunjukannya Jipeng tersebut dikreasikan menjadi tari Jipeng yang memiliki struktur dan ragam gerak yang jelas namun tetap mudah dan sederhana. Tari Jipeng merupakan hasil revitalisasi pada pencanangan Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark yang kemudian disosialisasikan oleh pemerintah sebagai tarian khas Kabupaten Sukabumi. Pemerintah Kabupaten Sukabumi melakukan revitalisasi terhadap tari Jipeng dengan tujuan agar kesenian Jipeng semakin di kenal oleh masyarakat luas dan menjadi suatu kekayaan seni tari di Kabupaten Sukabumi. Tari Jipeng direkomendasikan sebagai materi pembelajaran pada pendidikan formal dan nonformal. Diharapkan masyarakat dapat merasa memiliki terhadap tari Jipeng ini upaya menanamkan kecintaan generasi muda terhadap kesenian khas Kabupaten Sukabumi. Tari Jipeng merupakan tari kreasi yang memiliki tiga versi yaitu motif 1 dengan gerak yang sangat sederhana, sehingga diharapkan siapapun dapat menarikannya, motif 2 dengan gerak yang lebih rumit tetapi ada pengulangan dua kali sebagai materi pelatihan dasar di sanggar dan motif 3 yang merupakan motif

Fahrizal Awaludin, 2023

*PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI JIPENG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERKREASI TARI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

untuk pertunjukan serta dalam motif ini setiap sanggar diberikan ruang kemampuan dan membuat gerak tari Jipeng kreasi untuk mengembangkan gerak pada balikan ke dua musik. Berdasarkan adanya ruang untuk mengkreasi gerak tari yang ada dalam tari Jipeng, maka tari Jipeng dijadikan materi pembelajaran di SMA Negeri 1 Jampangkulon sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi tari.

Pendidikan di Indonesia telah memasuki era baru karena adanya pandemi covid-19, yakni melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*. “Beberapa prinsip yang perlu diikuti dalam pembelajaran *daring* yakni kurikulum sesuai, inklusif, melibatkan pembelajar, pendekatan inovatif, metode efektif, evaluasi formatif dan sumatif, koheren, konsisten, transparan, perangkat yang mudah dioperasikan, serta efektif dalam biaya (Wisoso dalam Hakam, 2020). Pemerintah mengatur ketentuan belajar dari rumah dalam surat edaran menteri no.4 tahun 2020, yakni (1) belajar dari rumah yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, (2) belajar dari rumah difokuskan pada belajar kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19, (3) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah, (4) tugas aktivitas belajar dari rumah bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan nilai kuantitatif. Mencermati pernyataan yang tertuang dalam surat edaran di atas, maka dari itu perlu adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dalam pelaksanaannya pembelajaran di SMA Negeri 1 Jampangkulon terdampak oleh pandemi covid.

Berdasarkan peraturan di atas maka di SMA Negeri 1 Jampangkulon menyelenggarakan pembelajaran kombinasi antara *online* dan *onsite* [tatap muka], dengan harapan bisa terhindar wabah penyakit namun pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Adanya aturan pembatasan jumlah siswa yang boleh tatap muka menyebabkan hanya setengah dari jumlah keseluruhan siswa yang bisa hadir di untuk belajar di sekolah, sementara yang lainnya *daring* di rumahnya masing-masing. Pola pembelajaran baru seperti ini tentu memerlukan penyesuaian baik dari

segi persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi, agar hasilnya tetap maksimal. Sekolah menyediakan *website* untuk memfasilitasi pembelajaran *daring*, namun dalam pelajaran seni tari masih menemukan beberapa kendala diantaranya sulit untuk memberikan pemahaman keterampilan melalui *web*. Maka dari itu perlu adanya inovasi media pembelajaran lain yang bisa menggali keterampilan yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran seni tari dengan materi tari Jipeng tentunya tidak hanya memberikan pemahaman pengetahuan saja, melainkan unsur keterampilan terlebih dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkreasi tari. Melibatkan siswa dalam proses kreatif mengkreasi gerak tari Jipeng juga bisa membuat siswa kembali termotivasi untuk belajar, setelah sekian lama melakukan pembelajaran jarak jauh dan hanya menerima pembelajaran berupa teks pengetahuan saja.

Pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kondisi yang terjadi di SMA Negeri 1 Jampangkulon adalah *blended learning*. Menurut Stein & Graham (2014, hlm. 14) menyatakan bahwa.

*Blended learning not only fits into the modern, connected lifestyle, but can also provide specific to students, teacher and administration: Increase access and convenience, improving learning, decreased (or more flexible) cost.*

[Blended learning tidak hanya sesuai dengan gaya hidup modern dan terhubung, tetapi juga dapat memberikan hal yang spesifik kepada siswa, guru, dan administrasi. Meningkatkan akses dan kenyamanan belajar, mengurangi menjadi lebih fleksibel dalam biaya]

Semua keuntungan tersebut dapat dicapai jika model pembelajara *blended learning* dilakukan dengan terencana, dengan rancangan proses yang terarah taat pada standar yang ada dalam pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* dapat meningkatkan akses dan kenyamanan jika dilakukan dengan benar dan tanpa menyerah. Selain itu terkadang dapat meningkatkan kepuasan siswa dalam belajar, memberikan pengalaman belajar yang efektif misalnya, membangun hubungan dengan guru dan siswa. Pembelajaran *blended learning* memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan tanpa harus selalu datang ke sekolah. Kondisi pandemi seperti sekarang ini tentu sangat membantu siswa dalam pembelajaran.

*Blended learning* memungkinkan proses pembelajaran dilakukan dengan lebih fleksibel dan bebas dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di masa pandemi sekarang ini. Menurut Fatirul & Walujo (2020, hlm. 44) menyatakan bahwa model *blended learning* adalah metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi *online* secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana pembelajar dan pebelajar bertemu langsung dengan pembelajaran secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Pemanfaatan teknologi yang mudah digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran *luring* dan *daring* dapat memberikan fleksibilitas tambahan, karena sekarang siswa dan guru dapat melakukan pembelajaran ketika mereka nyaman untuk melakukannya. Pemanfaatan *gadget* dapat mendukung interaksi *daring* dalam pembelajaran, sehingga bisa diakses, kapanpun dan dimanapun. Menurut Stein & Graham (2014, hlm. 12) menyatakan bahwa.

*If one imagines a spectrum of technology enchancement, with traditional onsite on the left and fully online on the right, a blended course could fall anywhere in between the two.*

[Jika seseorang membayangkan spektrum peningkatan teknologi, dengan *onsite* tradisional di sebelah kiri dan sepenuhnya *online* di sebelah kanan, kursus campuran bisa berada di antara keduanya]

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nurhadi (2020) yang berjudul *blended learning* dan aplikasinya di era *new normal* pandemic covid-19, menjelaskan bahwa *blended learning* dapat mengurangi aktivitas massal dalam pembelajaran sebagai salah satu cara menerapkan protokol kesehatan dalam pembelajaran. *Blended learning* menjadi salah satu cara untuk peningkatan tujuan pembelajaran dalam tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran *online* tujuannya dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Pembelajaran *offline* dapat meningkatkan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan materi tertentu yang keterampilannya tidak diperoleh secara otomatis sebagai akibat dari peningkatan pengetahuan. Kombinasi rasio *online* dan *offline* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. *Blended learning* dapat memperbaiki pembelajaran dalam masa pandemi sekarang ini di bandingkan dengan proses pembelajaran tatap muka yang intens dimana memungkinkan terjadi penyebaran wabah tentunya. Selain itu,

Fahrizal Awaludin, 2023

**PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI JIPENG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERKREASI TARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan *blended learning* dapat memperbaiki desain instruksional secara lebih terencana karena biasanya melibatkan desainer instruksional dan ahli teknologi yang mendukung dalam proses adaptasi pembelajaran, meningkatkan pembimbingan dan motivasi karena *blended learning* memiliki alur yang jelas melalui sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian dengan panduan langkah langkah yang jelas. Menyimpan materi pembelajaran secara *daring* menjadikan pembelajaran lebih mudah diakses dan bisa menyesuaikan dengan jadwal masing-masing yang mampu mendorong pada pembelajaran tuntas, memberikan peluang belajar mandiri, meningkatkan keterlibatan interaksi sosial di dalam kelas yang memungkinkan adanya diskusi yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, pengerjaan tugas tepat waktu dalam pembelajaran *blended learning* juga tentu dapat memudahkan siswa mengirimkan tugas tepat waktu dan guru bisa memeriksa tugas yang dikumpulkan dengan mudah dan tepat waktu. *Blended learning* dapat mengurangi biaya untuk guru, siswa dan institusi. Guru dan siswa dapat mengambil manfaat dari waktu untuk perjalanan yang lebih singkat dan menghemat transportasi. Adapun dari sisi lembaga, dapat mengurangi sumber daya yang biasa ada dalam pembelajaran langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas *blended learning* dapat menjadi alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran di masa pandemi yang dijalankan oleh SMA Negeri 1 Jampangkulon. Sejak awal pandemi SMA Negeri 1 Jampangkulon pernah melakukan pembelajaran melalui modul yang dibagikan langsung kepada siswa, namun malah menyebabkan permasalahan baru dalam pendistribusian modul kepada siswa. Sekolah terus mencari alternatif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh, sampai pada akhirnya menggunakan *website* pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga masih memberikan suatu kendala untuk pembelajaran yang mengharuskan praktik. Maka dari itu, pemanfaatan *web* dan media lain dalam pembelajaran *daring* di SMA Negeri 1 Jampangkulon perlu pengkajian dan pengaturan secara jelas agar dapat menyelesaikan permasalahan bukan malah menjadi sesuatu yang mempersulit. Pembelajaran dengan terbatas masih diberlakukan pasca pandemi di SMA Negeri 1 Jampangkulon dikarenakan

Fahrizal Awaludin, 2023

**PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI JIPENG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERKREASI TARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekurangan ruang kelas karena adanya renovasi ruangan dengan jumlah 12 ruang kelas dan pembelajaran masih mengadopsi pembelajaran pada masa pandemic. *Blended learning* akan memberikan solusi pada permasalahan pembelajaran yang memadukan *daring* dan *luring* di SMA Negeri 1 Jampangkulon karena lebih terencana mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi secara menyeluruh.

Hampir dua tahun pandemi, siswa di SMA Negeri 1 Jampangkulon lebih banyak diam di rumah. Mengikuti pembelajaran tidak lagi efektif dalam mengembangkan pengetahuan terlebih keterampilan yang terbatas ruang dan waktu. Meskipun dalam peraturan kementerian mengatakan bahwa pembelajaran tidak harus mencapai kompetensi yang tuntas, namun lebih menekankan pada kebermaknaan. Tentu saja, kebermaknaan pun perlu proses dan adanya aktivitas pembelajaran. Proses pelaksanaannya dalam pembelajaran seni tradisi seperti tari Jipeng tidak hanya bisa diberikan sekilas melalui ranah pengetahuan tanpa ada penanaman nilai apapun. Hal ini memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran *blended learning* dalam upaya mengembalikan aktivitas pembelajaran agar lebih bermakna. *Blended learning* diterapkan dalam pembelajaran tari diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada ranah keterampilan yaitu berkreasi tari. Fleksibilitas yang ada dalam *blended learning* sejalan dengan proses kreatif yang hendaknya memberi kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran. Pada proses kreatif yang pada akhirnya siswa dapat membuat kreasi tari tentu memerlukan Langkah-langkah bagaimana kemampuan itu dapat terjadi, menurut Hawkins (2017, hlm. 12) menyatakan bahwa.

Berbagai fase dari proses kemampuan dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut: 1) merasakan, belajar melihat, menyerap, dan merasakan secara mendalam, menjadi sadar akan sensai dalam diri yang berkaitan dengan pengindraan. 2) menghayati, menghayati perasaan yang berkaitan dengan temuan temuan dalam kehidupan menjadi sadar akan sensasi sensasi dalam tubuh. Mengkhayalkan, dapaktkan akses masuk ke kapasitas untuk mengingat kembali khayalan khayalan baru, bebaskan proses berpikir kita sehingga khayalan khayalan bisa muncul, berkembang, dan dengan senantiasa berganti ganti dengan cepat (seperti kaleidoskop), gunakan khayalan dan daya imajinasi sebagai alat penemuan. 3) mengejawantahkan, temukan kualitas-kualitas estetis yang secara integral berkaitan dengan bayangan bayangan dan curah pikiran yang berkembang, biarkan curah pikiran yang timbul dari rasa pemahaman dan khayalan-khayalan untuk

diejawantahkan menjadi ide-ide gerak yang melampaui pengalaman awal. 4) memberi bentuk, biarkan ide gerak terbentuk secara alamiah, gabungkan unsur unsur estetis sedemikian rupa sehingga bentuk akhir dari tarian melahirkan ilusi yang diinginkan dan secara metafora menampilkan angan angan dalam batin.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sepenuhnya mesti merasakan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dalam berkreasi tari mulai dari merasakan, menghayati, mengejawantahkan dan memberi bentuk pada suatu karya yang telah dibuat. Hawkins juga (2017, hlm. 7) menyatakan bahwa.

Apabila ingin berhasil mengembangkan potensi siswa sebagai individu yang berfungsi sepenuhnya, kita harus perhatikan bagaimana memelihara cara-cara untuk mengalami mengungkapkan dari luar maupun dari dalam. Kita harus tidak hanya membantu individu-individu untuk menemukan kenyamanan dalam budaya yang telah terpolakan, tetapi juga menerobos pola-pola yang telah ada untuk membuat penemuan-penemuan<sup>77</sup> guna memperkaya mereka sendiri dan kebudayaan mereka.

Proses pembelajaran yang dilakukan diperlukan persiapan baik siswa maupun guru seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Jampangkulon akan diterapkan dengan memanfaatkan *website* pembelajaran jarak jauh dan *7elaja* media yang tentunya sudah biasa digunakan oleh siswa meskipun sebelumnya untuk kepentingan pribadi bukan untuk pembelajaran. Proses pelaksanaannya, peran guru sangat penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi secara menyeluruh agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa meskipun menggunakan perantara teknologi dalam pembelajaran.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana gerak, musik dan busana tari Jipeng untuk pembelajaran berkreasi tari di SMA Negeri 1 Jampangkulon?

- 1.2.2 Bagaimana desain *blended learning* dalam pembelajaran berkreasi tari Jipeng di SMA Negeri 1 Jampangkulon?
- 1.2.3 Bagaimana penerapan desain *blended learning* dalam pembelajaran berkreasi tari Jipeng di SMA Negeri 1 Jampangkulon?
- 1.2.4 Bagaimana hasil berkreasi tari Jipeng melalui penerapan *blended learning* di SMA Negeri 1 Jampangkulon?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa pernyataan penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Menganalisis gerak, musik dan busana tari Jipeng untuk pembelajaran tari kreasi di SMA Negeri 1 Jampangkulon
- 1.3.2 Mendeskripsikan desain model *blended learning* dalam pembelajaran tari kreasi berbasis tari Jipeng di SMA Negeri 1 Jampangkulon
- 1.3.3 Menganalisis penerapan desain *blended learning* dalam pembelajaran tari kreasi berbasis tari Jipeng di SMA Negeri 1 Jampangkulon
- 1.3.4 Menganalisis kreasi siswa berbasis tari Jipeng melalui penerapan *blended learning* di SMA Negeri 1 Jampangkulon

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menguatkan konsep penerapan *blended learning* dalam pembelajaran seni budaya untuk siswa berkarya tari di sekolah menengah atas.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai tari Jipeng sebagai salah satu kearifan 8elaj Kabupaten Sukabumi yang memiliki nilai sebagai bahan pembelajaran. Penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai penerapan *blended learning* dalam pembelajaran tari.

#### **1.4.2.2 Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap kesenian khas dari Kabupaten Sukabumi yaitu tari Jipeng yang mampu meningkatkan kemampuan dalam berkreasi tari tradisional.

#### **1.4.2.3 Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar dan strategi pembelajaran bagi guru dalam rangka meningkatkan kecintaan terhadap budaya 9elaj serta sebagai salah satu sumber pengembangan pembelajaran seni tari yang memadukan teknologi dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi tari.

#### **1.4.2.4 Bagi Disparbudpora Kabupaten Sukabumi**

Menjadi bahan kajian ilmiah dalam upaya pencatatan kesenian tradisi dalam warisan budaya tidak bentuk benda yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

#### **1.4.2.5 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai kesenian lokal yang ada di masyarakat yang terkait dengan tari tradisional, serta dapat meningkatkan apresiasi dan kecintaan masyarakat dalam upaya melestarikan kesenian daerah.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi tesis disusun untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari keseluruhan isi tesis. Struktur isi penelitian tesis yang dibuat dalam penelitian, sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan bagian awal penelitian yaitu latar belakang penelitian terkait kesenjangan harapan, kenyataan di lapangan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dibagi ke dalam beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, serta menjelaskan struktur organisasi tesis.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori yang dikaji untuk mendukung dan menguatkan penelitian, serta kedudukan masalah dalam bidang ilmu yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori konstruktivisme, etnokoreologi, model pembelajaran *blended learning*, komposisi tari, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang akan diterapkan dalam penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *mix method* yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis dengan teori etnokoreologi sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre-expermental design* yang di dalamnya terdapat desain penelitian *pretest-pascatest* satu kelompok. Bab ini terdiri dari metode penelitian yang memuat desain penelitian, populasi, sampel, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan alur penelitian. Selanjutnya sistematika penelitian, hipotesis penelitian dan kisi-kisi instrumen.

## **BAB IV TARI JIPENG UNTUK MATERI PEMBELAJARAN BERKREASI**

Bab ini membahas teks dan konteks tari Jipeng yang digunakan dalam pembelajaran pada penelitian yaitu gerak tari Jipeng yang membahas ragam gerak pada tari Jipeng, gerak-gerak yang digunakan dalam penelitian, musik tari Jipeng dan busana yang digunakan dalam tari Jipeng.

## **BAB V HASIL PENELITIAN PEMBELAJARAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian pembelajaran yang meliputi desain model *blended learning* dalam pembelajaran tari Jipeng, penerapan desain *blended learning* dalam pembelajaran tari Jipeng, gerak tari Jipeng hasil kreasi siswa, desain lantai hasil kreasi siswa dan busana tari Jipeng hasil kreasi siswa. Selain itu, ada pembahasan yang meliputi kemampuan berkreasi siswa SMA Negeri 1 Jampangkulon sebelum penerapan *blended learning* dalam pembelajaran tari Jipeng, penerapan desain *blended learning* dalam pembelajaran tari kreasi berbasis tari Jipeng, tari kreasi siswa berbasis tari Jipeng melalui penerapan *blended learning*.

Fahrizal Awaludin, 2023

**PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI JIPENG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERKREASI TARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi membahas pemaknaan dan penafsiran dan analisis hasil yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan penelitian serta merekomendasikan yang bisa dimanfaatkan dari hasil penelitian.